



## Uji Kelayakan Perangkat Pembelajaran Model Inkuiri Berbasis Kearifan Lokal Aceh Besar pada Materi Sistem Pencernaan dan Nutrisi Seimbang di Kelas V SD/MI

Daniah

UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

e-mail: [daniah.amir@ar-raniry.ac.id](mailto:daniah.amir@ar-raniry.ac.id)

**Abstract:** MIN 20 Aceh Besar is one of the state schools in the science learning process using package books in the form of teacher's books and student learning books provided by the government, which is a publication outside the Aceh region, where the package book itself does not discuss the local wisdom that exists in Aceh, especially in Aceh Besar so that students still do not understand the meaning and examples of local wisdom that exist in the local area, namely Aceh Besar. The teacher delivers material according to the textbook without using learning models, especially science material. The aim of the research is to analyze the feasibility test of an inquiry model learning device based on Aceh Besar's local wisdom on material on the digestive system and balanced nutrition that is appropriate for class V students of MIN 20 Aceh Besar. This research uses the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model. The data collection technique uses a feasibility test sheet. The data analysis technique uses a percentage formula. The research results of the feasibility test of the learning device based on local wisdom, Aceh Besar obtained a result of 98.3% with a very feasible category, the results of the feasibility test on the digestive system material and balanced nutrition with a model of inquiry based on local wisdom, Aceh Besar obtained a result of 94% with a very feasible category and The results of the language feasibility test on local wisdom-based inquiry learning tools, Aceh Besar, obtained 80% results with adequate national education. Based on the results of the research, it can be concluded that the feasibility test of the Aceh Besar local wisdom-based inquiry model learning device on digestive system and balanced nutrition material is suitable for use in the learning process.

**Keywords:** Test, Eligibility, Tools, Learning, Inquiry

**Abstrak:** MIN 20 Aceh Besar merupakan salah satu sekolah negeri dalam proses pembelajaran IPA menggunakan buku paket berupa buku guru dan buku peserta didik yang disediakan oleh pemerintah merupakan terbitan luar daerah Aceh di mana dalam buku paket tersebut tidak membahas terkait kearifan lokal yang ada di Aceh, khususnya di Aceh Besar sehingga peserta didik masih kurang memahami makna dan contoh kearifan lokal yang ada pada daerah setempat yaitu Aceh Besar. Guru menyampaikan materi sesuai pada buku paket tanpa adanya penggunaan model pembelajaran khususnya pada materi IPA. Tujuan penelitian menganalisis uji kelayakan perangkat pembelajaran model inkuiri berbasis kearifan lokal Aceh Besar pada materi sistem pencernaan dan nutrisi seimbang yang layak untuk siswa kelas V MIN 20 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar uji kelayakan. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian uji kelayakan perangkat pembelajaran model inkuiri berbasis kearifan lokal Aceh Besar memperoleh hasil 98,3% dengan kategori sangat layak, hasil uji kelayakan materi sistem pencernaan dan nutrisi seimbang dengan model inkuiri berbasis kearifan lokal Aceh Besar memperoleh hasil 94% dengan kategori sangat layak dan hasil uji kelayakan bahasa terhadap perangkat pembelajaran model inkuiri berbasis kearifan lokal Aceh Besar memperoleh hasil 80% dengan kategori layak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa uji kelayakan perangkat pembelajaran model inkuiri berbasis kearifan lokal Aceh Besar pada materi sistem pencernaan dan nutrisi seimbang layak digunakan dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci:** Uji, Kelayakan, Perangkat, Pembelajaran, Inkuiri

## **1. PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran tidak terlepas dari keterlibatan perangkat pembelajaran. Pengimplementasian perangkat pembelajaran adalah salah satu upaya dalam menciptakan dan membangun pembelajaran yang lebih bermakna dan dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik. Perangkat pembelajaran adalah serangkaian sarana yang dipersiapkan dan disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak, sehingga tercipta lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.

Perangkat pembelajaran dirancang untuk memberikan peserta didik pengalaman belajar yang bermakna. Perangkat pembelajaran yang dimaksud berupa ATP, bahan ajar, modul ajar dan LKPD yang disampaikan bertujuan agar peserta didik lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Bahkan ketika diorganisir dengan cara ini, guru dapat mengembangkan dan memperkaya materi dan kegiatan lain yang sesuai untuk peserta didik dan konsisten dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Mengembangkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran merupakan tanggung jawab profesional guru dan pemangku kepentingan untuk mengembangkan materi yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Perangkat pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung berupa perangkat pembelajaran yang memuat sejumlah materi, runtutan kegiatan pembelajaran hingga tahapan aktivitas peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang memiliki contoh-contoh nyata dalam kehidupan kesehariannya. Proses pembelajaran yang baik adalah yang memungkinkan materi pembelajaran dikaitkan dengan situasi kehidupan nyata, mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan, dan memungkinkan peserta didik melihat secara langsung materi pelajaran yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Jean Piaget yang mengatakan bahwa tahap berpikir peserta didik sekolah dasar masih dalam tahap operasional konkret, maka peserta didik memerlukan pembelajaran yang akrab dan autentik untuk membangun pengetahuan.<sup>1</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, maka perangkat pembelajaran yang dikembangkan berupa perangkat pembelajaran yang di dalamnya memuat materi, runtutan kegiatan pembelajaran, tahapan aktivitas peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan contoh yang dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari berupa kearifan lokal Aceh Besar yang disusun berdasarkan sintaks inkuiri.

---

<sup>1</sup> Nyai Cintang, Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Scientific untuk Siswa Kelas IV SD Tema Tempat Tinggalku Sub Tema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku, (*Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 2019), h. 86.

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh guru hendaknya memperhatikan aspek konstruktivisme.<sup>2</sup> Maknanya ialah pengembangan perangkat pembelajaran hendaknya mengedepankan kegiatan mencipta serta membangun sesuatu dari sebuah konsep yang dipelajari. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa pembelajaran lebih efektif dan bermakna ketika peserta didik mampu berinteraksi dengan suatu konsep atau problematika. Perangkat pembelajaran yang tersedia memungkinkan peserta didik berinteraksi secara aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Artinya bahan bacaan, modul ajar dan LKPD dapat dikembangkan sebagai alat membaca bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Bruner, peserta didik harus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui konsep dan prinsip untuk memperoleh pengalaman dan percobaan sehingga peserta didik menemukan sendiri konsep dan prinsip tersebut.<sup>3</sup> Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan melihat keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran dapat memahami dan menyimpan materi dalam jangka waktu yang lama. Peserta didik juga dapat mengeksplorasi kreativitasnya dalam menyusun rancangan proses penemuan suatu konsep materi. Salah satu cara yang tepat dalam mendukung proses konstruktivisme adalah menggunakan model pembelajaran inkuiri. Perangkat pembelajaran ini disusun berdasarkan sintaks model pembelajaran inkuiri yang dintegrasikan dengan kearifan lokal Aceh Besar.

Model pembelajaran Inkuiri merupakan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik dalam mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga mereka dapat menemukan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Model inkuiri ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan dimana materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peserta didik berperan dalam mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran dengan berpikir kritis dan analitis, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator selama proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MIN 20 Aceh Besar diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran sumber belajar yang digunakan guru hanya berupa buku paket berupa buku guru dan buku peserta didik yang disediakan oleh pemerintah merupakan

---

<sup>2</sup> Danu Aji Nugraha dan Achmad Binadja, Pengembangan Bahan Ajar Reaksi Redoks Bervisi SETS, Berorientasi Konstruktivistik, (*Journal of Innovative Science Education*, 2(1), 2013), h. 27–35.

<sup>3</sup> Endang Novita Tjiptiany, Abdur Rahman As'ari, dan Makbul Muksar, Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Inkuiri untuk Membantu Siswa SMA Kelas X dalam Memahami Materi Peluang, (*Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(10), 2016), h. 1938–1942.

<sup>4</sup> Anggia Prajnaparamita Aprilya, *Penggunaan Model Inquiry Learning dalam Pembelajaran*, (Ahlimedia Book, 2020), h. 12.

terbitan luar daerah Aceh yaitu seputaran pulau Jawa, di mana dalam buku paket tersebut tidak membahas terkait kearifan lokal yang ada di Aceh, khususnya di Aceh Besar. Sehingga peserta didik masih kurang memahami makna dan contoh kearifan lokal yang ada pada daerah setempat yaitu Aceh Besar. Selain itu berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa guru hanya monoton menyampaikan materi sesuai pada buku paket tanpa adanya penggunaan model pembelajaran khususnya pada materi IPA. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak terlatih untuk berpikir kritis dan kurang mahir pada penyelesaian masalah sederhana dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang peneliti lakukan di MIN 20 Aceh Besar diperoleh informasi bahwa materi yang terdapat pada buku pelajaran peserta didik tentang Bab 5 Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh pada Topik B Mengapa Kita Perlu Makan dan Minum yang dipaparkan pada buku paket tidak berdasarkan pada aspek pembelajaran kontekstual sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru. Selain itu, kurangnya penerapan model pembelajaran khususnya model inkuiri yang dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami suatu materi melalui percobaan/penyelidikan secara nyata. Materi pada topik B ini dapat dikaitkan langsung dengan kearifan lokal berupa makanan khas Aceh Besar, sehingga proses belajar kontekstual akan tercipta yang di mana peserta didik akan lebih mudah memahami materi karena dihadapkan langsung dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan permasalahan ini, seharusnya guru dapat mengembangkan perangkat pembelajaran sendiri sesuai dengan materi yang disampaikan dan sesuai dengan contoh-contoh yang berkaitan dengan lingkungan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan, peneliti menyampaikan kepada guru setempat bahwa bermaksud mengembangkan suatu perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal. Guru MIN 20 Aceh Besar mengemukakan bahwasanya perangkat pembelajaran sangat penting dalam menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu guru tersebut juga mengakui bahwa mereka sebagai pendidik membutuhkan perangkat pembelajaran berbasis inkuiri karena dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pada peserta didik jenjang SD/MI sangat membutuhkan pembelajaran secara nyata sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang diintegrasikan dengan kearifan lokal Aceh Besar dan model pembelajaran inkuiri dipandang

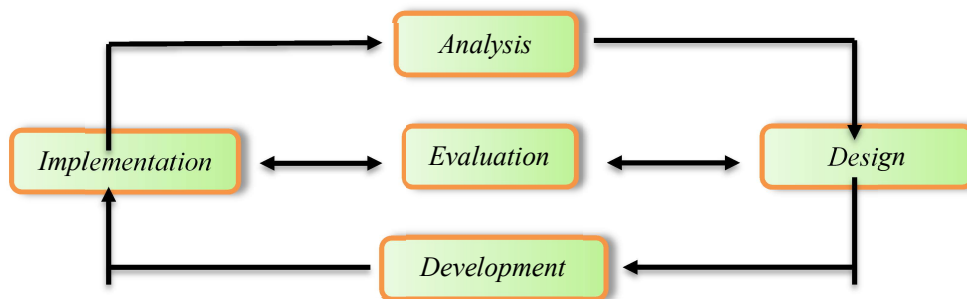
sangat penting untuk dikembangkan pada materi sistem pencernaan dan nutrisi seimbang di SD/MI. Selain karena pembelajarannya yang bermakna disebabkan proses pembelajarannya dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari dan peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dalam menemukan suatu konsep materi, proses pembelajaran dengan perangkat pembelajaran ini juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang suatu konsep materi yang diajarkan. Pada perangkat pembelajaran inkuiri berbasis kearifan lokal ini memuat ATP, materi yang nantinya akan dipelajari, modul ajar, soal evaluasi dan LKPD yang memuat di dalamnya proses penemuan yang dapat merangsang daya pikir kritis peserta didik dengan harapan peserta didik dapat menemukan sendiri konsepnya melalui proses penyelidikan/percobaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti berfokus kepada “Uji Kelayakan Perangkat Pembelajaran Model Inkuiri Berbasis Kearifan Lokal Aceh Besar pada Materi Sistem Pencernaan dan Nutrisi Seimbang di Kelas V SD/MI”.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pengembangan (*Research and Development*). Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model ADDIE.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap pengembangan dapat dijelaskan pada gambar 1.



**Gambar 1.** Tahapan Model Pengembangan ADDIE <sup>5</sup>

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah ahli media dan ahli materi yang merupakan dosen Prodi PGMI dan guru MIN 20 Aceh Besar yang berjumlah 2 ahli media dan 2 ahli materi dan seluruh siswa kelas V MIN 20 Aceh Besar. Teknik pengumpulan data menggunakan uji kelayakan. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar uji kelayakan.

<sup>5</sup> Yudi Hari Rayanto dan Sugianti, Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2: Teori dan Praktek, (Pasuruan: Lembaga Academic Dan Research Institute, 2020), h. 29.

Lembar uji kelayakan ini diberikan kepada validator yang ahli pada bidangnya. Lembar uji kelayakan digunakan untuk menguji kelayakan materi dan kelayakan media yang bertujuan untuk melakukan uji kelayakan perangkat pembelajaran. Lembar uji kelayakan materi ini bertujuan untuk melakukan uji kelayakan materi mengenai sistem pencernaan dan nutrisi seimbang dengan model inkuiri berbasis kearifan lokal Aceh Besar. Lembar uji kelayakan berisikan beberapa pernyataan berupa saran dan komentar serta masukan untuk perbaikan dari ahli media dan ahli materi mengenai perangkat pembelajaran yang sedang dikembangkan.

Hasil yang diperoleh dari lembar uji kelayakan akan dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Kualifikasi atau kelayakan perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran inkuiri diukur berdasarkan lembar validasi media, materi dan bahasa yang menggunakan Skala *Likert* dengan beberapa indikator di dalamnya. Tingkat kelayakan media, materi dan bahasa dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum i}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  : Tingkat kelayakan

$\sum i$  : Skor perolehan

$\sum xi$  : Skor maksimum<sup>6</sup>

**Tabel 1** Rubrik Persentase Penilaian Kelayakan Media, Materi dan Bahasa<sup>7</sup>

No.	Tingkat Persentase	Kategori
1.	81 – 100	Sangat Layak
2.	61 – 80	Layak
3.	41 – 60	Sedang
4.	21 – 40	Tidak Layak
5.	0 – 20	Sangat Tidak Layak

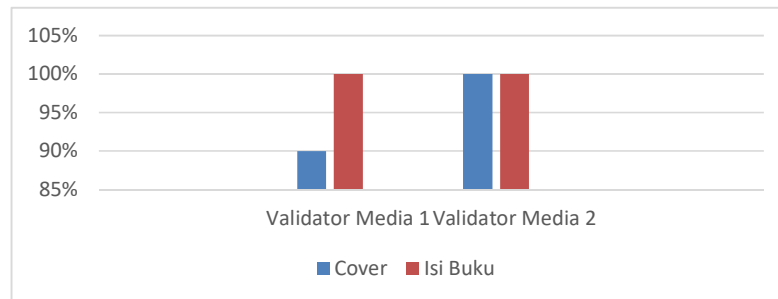
<sup>6</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 43.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan, Edisi Kedua* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 216.

### 3. PEMBAHASAN

#### Uji Kelayakan Media

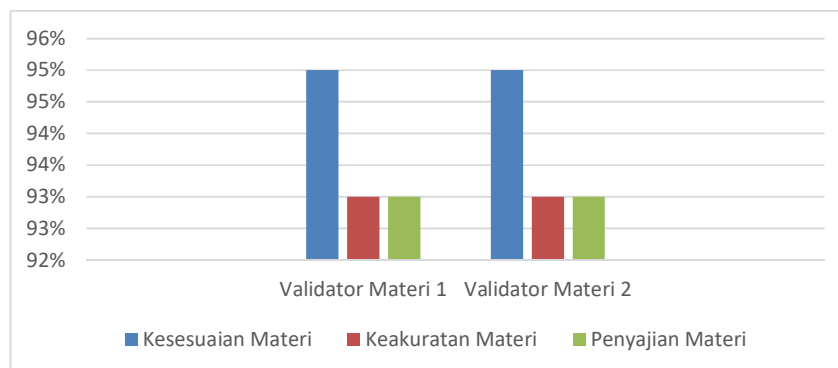
Hasil uji kelayakan media diperoleh dari uji kelayakan ahli media dengan mengisi instrumen terdiri dari aspek cover dan isi buku. Bahwa hasil dari uji kelayakan terhadap perangkat pembelajaran model inkuiri berbasis kearifan lokal Aceh Besar secara keseluruhan diperoleh nilai kelayakan sebesar 98,3% dengan kategori sangat layak. Perbandingan hasil kelayakan terhadap perangkat pembelajaran model inkuiri berbasis kearifan lokal Aceh Besar disajikan pada gambar 2.



**Gambar 2.** Grafik Hasil Uji Kelayakan oleh Ahli Media.

#### Uji Kelayakan Materi

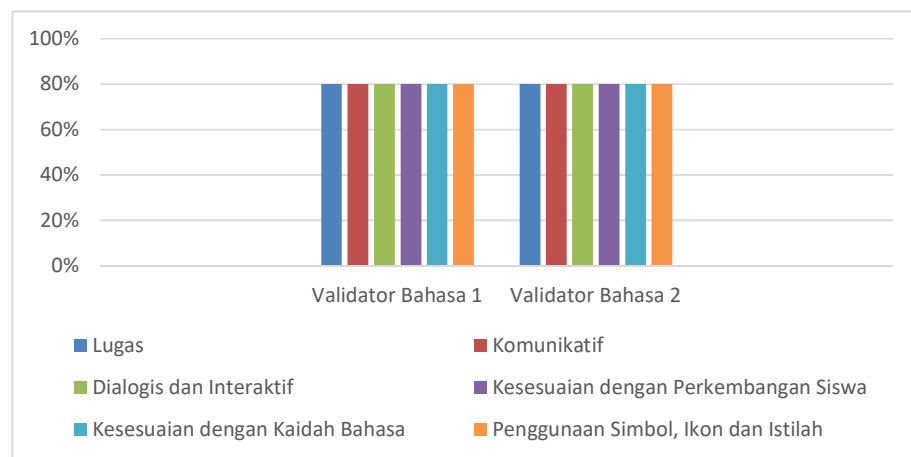
Hasil uji kelayakan materi diperoleh dari uji kelayakan ahli materi dengan mengisi instrumen terdiri dari aspek kesesuaian materi, keakuratan materi dan penyajian materi. Bahwa hasil dari uji kelayakan materi sistem pencernaan dan nutrisi seimbang dengan model inkuiri berbasis kearifan lokal Aceh Besar secara keseluruhan diperoleh nilai kelayakan sebesar 94% dengan kategori sangat layak. Perbandingan hasil kelayakan materi sistem pencernaan dan nutrisi seimbang dengan model inkuiri berbasis kearifan lokal Aceh Besar disajikan pada gambar 3.



**Gambar 3.** Grafik Hasil Uji Kelayakan oleh Ahli Materi.

### Uji Kelayakan Bahasa

Hasil uji kelayakan bahasa diperoleh dari uji kelayakan ahli bahasa dengan mengisi instrumen terdiri dari aspek lugas, komunikatif, dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan perkembangan siswa, kesesuaian dengan kaidah bahasa dan penggunaan simbol, ikon dan istilah. Bahwa hasil dari uji kelayakan bahasa terhadap perangkat pembelajaran model inkuiri berbasis kearifan lokal Aceh Besar secara keseluruhan diperoleh nilai kelayakan sebesar 80% dengan kategori layak. Perbandingan hasil kelayakan bahasa pada perangkat pembelajaran model inkuiri berbasis kearifan lokal Aceh Besar disajikan pada gambar 4.



Gambar 4. Grafik Hasil Uji Kelayakan oleh Ahli Bahasa.

Penilaian ini memperoleh hasil uji kelayakan dengan memberikan perangkat pembelajaran model inkuiri berbasis kearifan lokal Aceh Besar kepada dosen dan guru dengan mengisi instrumen didasarkan uji kelayakan media dan uji kelayakan materi serta uji kelayakan bahasa. Uji kelayakan media diperoleh dari uji kelayakan ahli media dengan mengisi instrumen terdiri dari aspek cover dan isi buku. Hasil rata-rata penilaian media terhadap perangkat pembelajaran model inkuiri berbasis kearifan lokal Aceh Besar menunjukkan nilai 98,3% tergolong kategori sangat layak. Hasil tersebut membuktikan bahwa perangkat pembelajaran model inkuiri berbasis kearifan lokal Aceh Besar memiliki karakteristik yang bervariasi dalam menyampaikan informasi sehingga siswa tidak jenuh dalam belajar.

Uji kelayakan materi diperoleh dari uji kelayakan ahli materi dengan mengisi instrumen terdiri dari aspek kesesuaian materi, keakuratan materi dan penyajian materi. Hasil rata-rata penilaian terhadap perangkat pembelajaran model inkuiri berbasis



kearifan lokal Aceh Besar menunjukkan nilai 94% tergolong kategori sangat layak. Hasil tersebut membuktikan kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa, maka perangkat pembelajaran model inkuiri berbasis kearifan lokal Aceh Besar layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Uji kelayakan bahasa diperoleh dari uji kelayakan ahli bahasa dengan mengisi instrumen terdiri dari aspek lugas, komunikatif, dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan perkembangan siswa, kesesuaian dengan kaidah bahasa dan penggunaan simbol, ikon dan istilah. Hasil rata-rata penilaian terhadap perangkat pembelajaran model inkuiri berbasis kearifan lokal Aceh Besar menunjukkan nilai 80% tergolong kategori layak.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan data hasil uji kelayakan perangkat pembelajaran model inkuiri berbasis kearifan lokal Aceh Besar yang telah diteliti maka dapat disimpulkan bahwa, hasil dari uji kelayakan media memperoleh hasil 98,3% dengan kategori sangat layak. Hasil dari uji kelayakan materi memperoleh hasil 94% dengan kategori sangat layak. Hasil uji kelayakan bahasa memperoleh 80% dengan kategori layak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anas, S. (2001). Pengantar statistik pendidikan (h. 43). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aprilya, A. P. (2020). Penggunaan model inquiry learning dalam pembelajaran (h. 12). Ahlimedia Book.
- Arikunto, S. (2014). Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan (Edisi kedua, h. 216). Jakarta: Bumi Aksara.
- Cintang, N. (2019). Pengembangan bahan ajar tematik berbasis scientific untuk siswa kelas IV SD tema tempat tinggalku sub tema keunikan daerah tempat tinggalku. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 86.
- Nugraha, D. A., & Binadja, A. (2013). Pengembangan bahan ajar reaksi redoks bervisi SETS, berorientasi konstruktivistik. *Journal of Innovative Science Education*, 2(1), 27–35.
- Rayanto, Y. H., & Sugianti. (2020). Penelitian pengembangan model ADDIE dan R2D2: Teori dan praktek (h. 29). Pasuruan: Lembaga Academic Dan Research Institute.
- Tjiptiany, E. N., As'ari, A. R., & Muksar, M. (2016). Pengembangan modul pembelajaran matematika dengan pendekatan inkuiri untuk membantu siswa SMA kelas X dalam memahami materi peluang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(10), 1938–1942.